# PENGGUNAAN APLIKASI DATING APP TINDER DAN PERSEPSI KEINTIMAN PADA MAHASISWA YOGYAKARTA

**(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PENGGUNAAN APLIKASI DATING APP TINDER PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA DIMASSA WABAH PANDEMI TAHUN 2021)**

Arief Rachman Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email [ariiefrachmann@gmail.com](mailto:ariiefrachmann@gmail.com)

# ABSTRAK

Skripsi ini akan menganalisis bagaimana penggunaan media online Dating app Tinder dikalangan Mahasiswa khususnya dikota Yogyakarta untuk menjalin sebuah komunikasi dan memulai hubungan pendekatan dengan orang baru di era baru (New Normal). Teknologi internet merupakan sebuah jaringan besar di seluruh dunia yang dapat saling menghubungkan untuk memungkinkan dan memudahkan agar bisa menjalin sebuah komunikasi dan bertukar informasi. Pada zaman seperti sekarang ini, internet sudah sangat berkembang dengan pesat sehingga dapat memudahkan interaksi kepada siapa saja tanpa harus bertemu terlebih dahulu di seluruh dunia yang mana dapat mendekatkan hal yang jauh sekalipun. Perkembangan internet ini juga memicu munculnya produk yaitu smartphone yang dapat tersambung dengan internet dan memudahkan terjadinya komunikasi pesan instan, serta dapat dibawa kemana-mana. Di dalam smartphone sendiri juga terdapat aplikasi-apliaksi chating atau pesan instan yang bisa digunakan untuk menjalin komunikasi dan relasi pertemanan di dunia maya untuk dapat berlanjut ke dunia nyata. Salah satu aplikasi tersebut ialah aplikasi Tinder yang mana merupakan aplikasi yang cukup terkenal dikalangan masyarakat terutama kalangan anak muda dan mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut permasalahan yang diangkat ialah bagaimana penggunaan aplikasi dating Tinder dan peresepsi tentang keintiman pada mahasiswa di era baru ini terhadap Dating app Tinder itu sendiri yang mana dapat dikatakan sebagai aplikasi pencarian jodoh. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada penggunaan dan persepsi tentang keintiman, adapun tujuannya ialah menganalisa bagaimana penggunaan aplikasi pencarian jodoh Tinder dan persepsi keintiman.

Kata Kunci: Persepsi Keintiman, Penggunaan, Era Baru, Dating App Tinder, Hubungan

***Abstract***

*This script will analyze how the online media Dating app Tinder uses in students especially the city of Yogyakarta to establish a communication and start an approach relationship with new people in the new era (New Normal). Internet technology is a large worldwide network that can connect with each other to enable and make it easier to establish a communication and exchange information. In an age like today, the internet has grown so rapidly that it can facilitate interaction to anyone without having to meet first around the world where it can draw even far closer. This development of the internet also triggered the emergence of a product that is a smartphone that can connect to the internet and facilitates instant messaging communication, as well as can be carried around mana where. Inside the smartphone itself is also a – appropriate chatting or instant messaging app that can be used to establish communication and friendship*

*relationships in cyberspace to continue into the real world. One of these applications is the Tinder application, which is a fairly well-known application for the public, especially young people and students. Based on this explanation, the problem raised is how to use the dating app Tinder and the introduction of intimacy in students in this new era towards Dating app Tinder itself which can be said to be a matchmaking app. This study also used qualitative research methods that focused on the use and perception of intimacy, while the objective was to analyze bag as is the use of Tinder's matchmaking application and perception of intimacy.*

*Keywords: Intimacy Perception, Usage, New Normal, Dating App Tinder, Relationships*

# PENDAHULUAN

Pada saat ini berbagi aktivitas sehari – hari makhluk sosial dapat dilakukan dengan mudah melalui mediasi teknologi, untuk menanyakan kabar dengan teman, sodara, keluarga ataupun pasangan yang jauh dapat dilakukan karena adanya mediasi teknologi yang sangat membantu kehidupan bersosial manusia di jaman sekarang untuk dapat saling berkomunikasi dengan cepat tanpa harus menunggu waktu yang lama seperti pada jaman dahulu yang dimana hanya untuk menanyakan kabar saja, memerlukan waktu berhari – hari agar surat kabar bisa terbaca.

Komunikasi termediasi komputer atau Computer Mediated Communication merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua atau beberapa orang didalamnya untuk dapat saling berkomunikasi atau bertukar informasi melalui komputer atau smartphone yang itu termasuk kedalam teknologi komunikasi baru. Kemajuan teknologi

komunikasi baru ini terus berkembang dan mengacu pada komunikasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi informasi yang bisa dibilang dengan komunikasi tatap muka.

Salah satu aspek komunikasi yang sangat penting bagi manusia adalah kehidupan manusia, yang dimana komunikasi manusia untuk dapat saling mengekspresikan diri baik itu pendapat, harapan, perasaan dan bercerita yang sedang dialami kepada orang lain. Komunikasi juga tidak hanya mendorong perkembangan manusia ke arah yang utuh, tetapi tanpa disadari juga menciptakan sebuah hubungan sosial yang sangat penting di dalam kelompok sosial apapun.

Komunikasi juga memungkinkan terjadinya kerja sama sosial, membuat kesepakatan – kesepakatan penting bahkan juga mendapatkan pasangan hidup. Individu yang terlibat dalam komunikasi juga memiliki latar balakang sosial, budaya dan pengalaman psikologis yang berbeda – beda, sehingga perbedaan ini juga mempengaruhi efektivitas dan kualitas dari komunikasi yang

terjadi. Manusia sebagai mahkluk sosial harus menjalin berbagai macam hubungan antar pribadi, hubungan antar pribadi yang harmonis memiliki peranan penting dalam menjalankan kehidupan untuk dapat berkembang kedepannya. Keintiman juga merupakan sebuah kebutuhan mendasar bagi manusia dalam menjalin hubungan sosial.

Keintiman yang dirasakan manusia dalam menjalankan hidup sehari

– hari dapat diartikan dengan rendahnya tingkat depresi dan tidak merasa dirinya hanya sendirian untuk mejalankan kehidupan. Hal positif yang muncul dari keintiman itu, meningkatnya rasa percaya diri, kedekatan dengan orang lain dan adanya rasa dihargai oleh lingkungan sosial. kata intim menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki makna, (1) akrab, karib, rapat : hubungan (pergaulan, persahabatan) dan (2) keakraban, kemesraan. Dan menurut KBBI daring online juga menambahkan makna tambahan dari kata mengintimi yang berarti menggauli dengan tidak senonoh (menzinahi). Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa secara umum kata intim atau keintiman itu dalam budaya Indonesia bisa dimaknai secara luas atau multitafsir. Makna relasi sendiri menurut kamus besar Indonesia merupakan makna kata, (1) hubungan, perhubungan, pertalian (dengan orang lain) dan (2)

kenalan (pergaulan) (3) pelanggan (pelayanan) yang dimana makna kata relasi sendiri adalah hubungan sosial yang terjalin antar sesama manusia lainnya. Peranan persepsi itu merupakan sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa atau kejadian dan hubungan – hubungan yang diperoleh sehingga melakukan penyimpulan informasi serta pentafsiran pesan yang diterima itu menjadi sebuah makna masing - masing dari individu – individu yang berbeda.

Makan yang diperoleh individu tersebut bisa saja sama dan juga bisa menjadi berbeda tergantung dari setiap individunya memberikan makna dari apa yang dilihat, didengar ataupun dialami. Dalam menjalin komunikasi pada saat ini telah mengalami banyak perkembang di dalam masyarakat tradisonal, perkenalan dapat diatur oleh masyarakat baik itu anak muda ataupun mahasiswa agar bisa menjalin sebuah hubungan dengan melakukan komunikasi melalui media online ataupun melalui aplikasi pencarian jodoh.

Seiring perkembangannya, internet tak hanya mampu dijangkau melalui komputer saja, tetapi dapat juga dijangkau melalui gadget, seperti tablet maupun smartphone yang itu dapat dengan mudah dibawa dan digunakan kapan pun dan dimana pun. Dalam gadget seperti smartphone pun terdapat berbagai aplikasi yang tersedia dan bisa untuk diunduh menggunakan jaringan internet yang dimana aplikasi tersebut sangat mendukung kegiatan manusia sehari – hari untuk dapat melakukan kegiatan komunikasi dan berbagai aplikasi pencarian jodoh seperti Tinder dan Tantan. Kemudian di dalam penelitian ini

akan mengangkat aplikasi pencarian jodoh atau Datting app mengenai media sosial Tinder yang dapat diunduh secara gratis melalui Smartphone penggunanya.

Awal mula berdirinya Tinder ini didirikan oleh beberapa orang yaitu Sean Rad, Jonathan Badeen, Justin Mateen, Joe Munoz, Dinesh Moorjani, Chris Gylczynski, dan Whitney WolfeTinder pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 aplikasi Tinder terkenal luas oleh kalangan masyarakat. Tinder ini juga merupakan sebuah aplikasi yang banyak disukai oleh anak-anak muda karena selain bisa menambah banyak relasi pertemanan lewat dunia maya juga ternyata merupakan sebuah aplikasi pencarian jodoh. Mengapa bisa disebut sebagai aplikasi pencarian jodoh itu dikarenakan pada aplikasi Tinder itu sendiri ada pilihan “Swap- Match-Chat” yang mana itu dapat digunakan pengguna akun Tinder ini untuk melakukan interaksi dengan lawan jenisnya.1

Dengan adanya fitur “Swap-Match-Chat” pada aplikasi Tinder itu sendiri, maka dari itu aplikasi Tinder memang menyediakan sebuah fitur yang ada didalam aplikasi tersebut dapat dikatakan bahwa

aplikasi ini merupakan aplikasi pencarian jodoh walaupun sebenarnya pilihan berjodoh atau match tersebut sebenarnya bisa saja dikatakan bukan jodoh sebenarnya, namun untuk memulai sebuah komunikasi atau chatting pengguna dari aplikasi Tinder sendiri memang harus sama – sama berjodoh/match (Swipe Right). Namun sebenarnya hal tersebut pasti bisa menimbulkan persepsi atau multitafsir yang berbeda pada setiap penggunanya sendiri dan bahkan orang – orang yang hanya sekedar mengetahui bahwa media sosial Tinder itu adalah aplikasi pencarian jodoh.

Pada awal tahun 2020 itu menjadi tahun yang sangat berat bagi seluruh masyarakat indonesia dan dunia dikarenakan munculnya virus COVID-19 yang dimana virus tersebut sangat mengganggu dan menghambat seluruh aktifitas yang dilakukan oleh semua umat manusia yang dimana harusnya dapat melakukan aktifitas diluar rumah, akan tetapi tidak dapat dilakukan dikarenakan takutnya terjadi penyebaran virus COVID-19 pada saat aktifitas kontak langsung atau bertemu satu dengan yang lainnya.

1 Ada banyak aplikasi cari jodoh selain Tinder, tapi kenapa Tinder paling terkenal?

Salah satu negara yang mendapatkan dampak dari virus COVID-

19 itu adalah negara Indonesia, yang dimana semua masyarakatnya diharuskan berada dirumah atau dirumahkan dulu untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 tersebut. Semua aktifitas masyarakat indonesia baik itu berkerja, sekolah, ataupun kuliah semua itu harus dilakukan di dalam rumah itu semua dilakukan untuk mencegah menimbulkan keramaian umat manusia dikarenakan virus COVID-19 itu memiliki tingkat penyebaran yang sangat tinggi dan cepat.

Virus COVID-19 itu menjadi pandemi yang besar melanda negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 saat pertama kali diumumkan langsung oleh presiden RI Joko Widodo melalui pidatonya. Coronavirus 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 ini adalah virus yang menyerang dan menginfeksi sistem pernapasan manusia. Pada banyak khasus yang terjadi, virus COVID-19 ini hanya menyebabkan infkesi pernapasan ringan seperti flu biasa.2

# Permasalahan dan Tujuan Kajian

Dalam kondisi dan situsi pada saat ini virus COVID-19 ini bisa juga menyebabkan dampak yang besar bagi

kehidupan seluruh masyarakat di dunia khususnya di Indonesia. Cara untuk melakukan komunikasi sehari-hari pun berdampak menjadi berubah yang dimana biasanya dilakukan secara tatap muka langsung itu menjadi berubah hanya dilakukan melalui media *smartphone* ataupun *computer* yang tersambung dengan internet untuk berkomunikasi.

Penggunaan aplikasi pesan instan pun menjadi meningkat pada saat pandemi seperti saat ini yang dimana setiap manusia menggunakannya untuk berkomunikasi dan juga melakukan aktifitas-aktifitas lainnya seperti salah satu contohnya itu adalah kencan online. Sebelum terjadinya pandemi COVID-19 setiap orang dapat bertemu secara langsung untuk berkencan dan itu menjadi terhalang ketika pandemi terjadi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan *datingapp* atau aplikasi kencan online Tinder pada saat pandemi COVID-19 dan juga makna atau persepsi keintiman pada mahasiswa di Yogyakarta di era baru atau *New Normal*.

2 Alodokter.com. *Virus Corona.*

# Metode Kajian

1. Komunikasi

Menurut Lexicographer, komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Menurut Trenholm dan Jensen (dalam Fajar, 2009: 31), komunikasi merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.3

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pebentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi

3 N. Amalia Andara, Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder), Universitas Sumatera Utara, (2019)

tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Harold D. Laswell (dalam Mulyana, 2011: 69) mengatakan cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan who say what in which channel to whom with what effect?.

Berdasarkan definisi Laswell ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Komunikator (Source/ sender/ encoder) adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, sumber bisa berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau negara.
2. Pesan (Message) adalah apa yang ingin disampaikan oleh komunikator

kepada komunikan. Pesan berupa simbol verbal maupun non verbal.

1. Saluran media, adalah alat yang menjadi perantara yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
2. Komunikan (Receiver) adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator.
3. Efek (effect) adalah apa saja yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan .

Komunikasi menjadi peranan terpenting

bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian tersebut, jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam.4

Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi. Setiap penakluk komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat

4 N. Amalia Andara, Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder), Universitas Sumatera Utara, (2019)

tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan suatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja system syaraf. Pesan yang telah terbentuk ini kemudiandisampaikan kepada orang lain. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui system syaraf dan diiterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut.

Apabila ini terjadi maka si orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaiakn pesan baru. Demikianlah keempat tindakan ini terus menerus terjadi secara berulang – ulang. Pesan adalah produk utama komunikasi. Pesan berupa lambang-lambang yang menjalankan ide/ gagasan, sikap, perasaan, praktik, atau tindakan. Bisa berbentuk kata-kata tertulis, lisan, gambar- gmbar, anga-angka, benda-benda, gerak-gerik atau tingkah laku dan berbagai bentuk tanda- tanda lainnya. Komunikasi dapat terjadi dalam diri seseorang, antara dua orang, diantara beberapa orang, atau banyak orang. Komunikasi mempunya tujuan tertentu. Artinya komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kepentingan para pelakunya.Pemaknaan terhadap informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif

artinya, masing-masing pihak memiliki kapasitas untuk memakai informasi yang disebarkan atau diterima berdasarkan apa yang ia rasakan, ia yakini, dan ia mengerti serta berdasarkan tingkat pengetahuan kedua pihak. Sedangkan kontekstual adalah bahwa pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak berada.5

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi pribadi merupakan hal yang mutlak dalam sebuah interaksi sosial, yang dimana itu bermaksud tanpa komunikasi suatu interkasi sosial sulit untuk dilakukan dan bahkan akan menimbulkan kesalahpahaman satu dengan yang lain. menurut Hartley (1993) ada 3 jenis komunikasi, yang pertama yaitu komunikasi individu dengan individu, antara individu dengan massa, serta antara massa dan kelompok. Dari berbagai jenis komunikasi maka komunikasi tatap muka merupakan cara komunikasi yang paling lengkap karena mengandung berbagai faktor psikologis, karena :

* + Dalam komunikasi tatap muka ada peran yang harus dijalankan oleh masing – masing pihak. Dalam menjalankan peran tersebut diperlukan

5 N. Amalia Andara, Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder), Universitas Sumatera Utara, (2019)

saling terbuka dan saling terbuka dan saling suka agar komunikasi antar pribadi dapat terjalin.

* + Dalam komunikasi tatap muka ada hubungan dua arah untuk saling bertukar pesan, tapi yang lebih penting bukan isi pesannya tapi arti dari pesan itu sendiri, kriteria dimengertinya pesan adalah dari kepuasan dan saling pengertian yang didapatkan masing – masing pihak (Foppa,1995).

Dan komunikasi interpersonal relationship juga salah satu sifat dasar manusia adalah sebagai mahkluk sosial selain sebagai mahkluk individual, oleh karena itu manusia selalu mencari orang lain untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Dorongan berteman sebagian dari faktor biologis, yaitu manusia tergolong jenis yang membutuhkan kawan.

Manusia juga dipengaruhi beberapa faktor dalam menjalin pertemanan, Crouse dan Mehrabian (1997) menemukan bahwa laki – laki yang memiliki rasa percaya diri mempunyai dorongan yang lebih tinggi untuk berteman dari pada yang kurang percaya diri. Karena hal ini juga termasuk kedalam orang yang memiliki harga dirinya rendah itu memiliki ketrampilan sosial yang rendah juga Reismann (1984).6

1. Komunikasi Termediasi

Sebelum adanya penggunaan internet

6 Matulessy Andik, Komunikasi Interpersonal.

yang semakin populer, komunikasi bisa terjalin antara organisasi atau kelompok itu terbatasi oleh batasan geografis dan hanya dapat dilakukan melalui media telepon atau handphone. Dengan seiring berkembangnya jaman dan teknologi komunikasi dan semakin bertambahnya sinyal pemancar jaringan internet di seluruh bagian dimuka bumi ini akhirnya membuat Computer Mediated Communication (CMC) menjadi salah satu modal komunikasi yang banyak digunakan. Penggunaan CMC yang semakin sering dan menjadi salah satu kebutuhan di jaman sekarang dilakukan melalui email dan aplikasi pesan instan atau sering disebut dengan aplikasi chat yang dimana penggunaannya dapat melakukan pertukaran pesan, bernegosiasi atau berkomunikasi melalui jarak jauh tanpa harus terbatas oleh letak geografis yang menggantikan sementara untuk dapat bertemu langsung atau face to face (FTF) yang sulit untuk dilakukan, baik membantu dalam hal pekerjaan, pertukaran ide, dan juga membangun relasi.

Komunikasi face to face memang memiliki persepsi nilai lebih tinggi karena para komunikan bisa langsung bertemu fisik dan melihat ekspresi serta psikologi lawan bicaranya, tetapi tidak dapat

hal pekerjaan dan bersosial antar sesama mahkluk sosial lainnya. Dengan semakin meingkatnya para pengguna internet di Indonesia, membuat masyarakat pun melakukan interaksi komunikasi semakin sering dilakukan. Di Indonesia, pengguna dari aplikasi pesan instan seperti, Whastapp, Line dan Telegram pun semakin meningkat. Menurut juru bicara Whatsapp Neeraj Arora menyatakan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang – orang yang suka berbincang – bincang dan hobi chatting (via aplikasi pesan instan) apabila dibandingkan dengan negara – negara lainnya.7

1. Media Elektronik

Salah satu perkembangan dalam media komunikasi massa adalah hadirnya media elektronik, dilansir dari Wikipedia media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau elektromekanis, sumber alat elektronik yang biasa dijumpai dan digunakan antara lain rekaman video, rekaman audio, presentasi multi media. Radio dan Televisi merupakan salah satu contoh media elektronik yang banyak digunakan masyarakat, dengan kemudahannya dan kepraktisannya dibandingkan media cetak, membuat media elektronik banyak disukai oleh masyarakat. Walaupun dengan berkembangnya teknologi dan kemajuan media massa online yang sangat pesat serta

bisa berpengaruh dalam perubahan sosial dan

dipungkiri juga komunikasi CMC ini

dapat meingkatkan efektivitas baik dalam

7 Liputan6.com 83 Persen Pengguna Internet Indonesia Pakai Whatsapp

perubahan perilaku manusia pada era sekarang, akan tetapi media elektronik terutama televisi masih tetap menjadi media media massa yang berpengaruh, baik dalam bidang ekonomi, politik, ataupun budaya.

1. Media Online

Sering perkembangan jaman dan teknologi manusia yang semakin modern dan maju, maka semakin berubah juga adat budaya atau kebiasaan di masyarakat dalam melakukan aktivitas kesehariannya,

, dengan berkembangnya teknologi saat ini juga telah mempengaruhi dan mengubah perilaku sosial di masyarakat, salah satunya adalah teknologi komunikasi era digital di media internet, yang dimana pada era sekarang ini dengan perkembangan media online semakin memudahkan manusia dalam mencari informasi, mencari hiburan, berkomunikasi dan lainnya.

Secara umum pengertian dari media online adalah segala jenis media atau sarana komunikasi yang tersaji secara online melalui koneksi internet, contohnya seperti Email, Website, Blog, Media Sosial, Jejaring Sosial, WhatsApp, Line. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dapat diartikan sebagai sarana komunikasi secara online. Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul “ Panduan Mengelola Media

Online” , mengartikan media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet.

Media online merupakan media paling baru dalam perkembangan media massa, masih menurut Romli juga mengatakan bahwa media online merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak (koran, tabloid, majalah, buku) dan media elektronik (seperti radio, televisi, dan film/video.) Perkembangannya pun sangat pesat hingga sekarang ini, yang dimana media online sekarang sudah hampir menggeser media elektronik seperti ( Televisi dan Radio) dan juga media cetak (koran, majalah) sebagai media yang paling banyak digunakan dan paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dunia, termasuk di Indonesia yang perkembangan media online atau media internet nya begitu pesat hingga sekarang ini yang sudah masuk ke era Revolusi 4.0.

1. Media Sosial Tinder

Aplikasi kencan Tinder mencatat karantina wilayah atau lockdown membuat perusahaan mengalami lonjakan pengguna. Di Indonesia layanan ini mencatat kenaikan percakapan 23 persen dan rata-rata durasi percakapan meningkat 19 persen lebih lama. Elie Seidman, CEO Tinder mengatakan kini di seluruh dunia, semakin banyak pengguna Tinder yang melakukan ‘swipe’ kanan orang baru. Swipe kanan artinya terdapat kecocokan.

Selanjutnya terbuka ruang untuk melakukan percakapan lebih lanjut yang diharapkan

menjadi teman kencan. Elie menyebut, pihak Tinder telah mencatat sejak sejumlah wilayah menerapkan karantina percakapan sehari-hari di seluruh dunia rata-rata meningkat sebesar 20 persen. Selanjutnya durasi percakapan menjadi 25 persen lebih lama. “jumlah percakapan di Indonesia meningkat dengan rata-rata sebesar 23 persen dan rata-rata durasi percakapan meningkat 19 persen lebih lama,” Selama masa gerakan di rumah saja ini, penggunaan kata dari para pencari pasangan atau teman adalah menanyakan kabar.

Pertanyaan yang paling banyak digunakan seperti menanyakan kabar kawan selama di rumah saja, pesan untuk selalu jaga kesehatan, jaga jarak, apa kabar, cuci tangan serta emoji wajah. “Dan benar, semua orang juga menulis tentang tisu toilet, paling tidak di bio mereka,” kata Elie. Selama masa karantina ini, Elie menyatakan fitur Passport adalah fitur yang paling banyak diminati Pengguna bisa mencari sebuah kota atau menandai sebuah kota di peta, lalu mereka dapat mulai untuk swipe, matching, dan mengobrol dengan pengguna Tinder di destinasi yang dipilih.

Sampai sekarang Tinder telah diunduh lebih dari 340 juta kali dan dapat diakses di

190 negara dengan 40 bahasa. Sampai dengan kuartal IV/2019, Tinder memiliki 5,9 pengguna layanan (subscribers) dan menjadi aplikasi non-gaming dengan penghasilan tertinggi di dunia.8

8 #DiRumahAja, Pengguna Aplikasi Kencan Tinder

# Hasil Kajian

Untuk dapat mendeskripsikan bagaimana penggunaan *datingapp* Tinder dan persepsi keintiman pada mahasiswa Yogyakarta, Hal ini juga untuk mengetahui bagaimana para pengguna aplikasi tersebut mendapatkan baik itu jodoh, teman baru ataupun mencapai tujuan atau kesepakatan yang ingin dicapai bersama oleh kedua belah pihak dalam menjalin hubungan sosial. Karena pada jaman sekarang dengan kemajuan dan kemudahan teknologi komunikasi, untuk dapat berkenalan dengan orang baru bisa memanfaatkan perkembangan teknologi – toknologi yang sudah tersedia seperti aplikasi pesan instan dan pencarian jodoh online.

Pengguna aplikasi Tinder atau pencarian jodoh online pada mahaiswa di kota Yogyakarta juga menjadi salah satu pendukung untuk bisa membangun relasi pertemanan dan hubungan yang lebih luas tetapi bisa juga menjadi salah satu aplikasi atau media yang jadi disalahgunakan oleh beberapa mahasiswa atau mahasiswi di Yogyakarta untuk melakukan kegiatan negatif seperti mencari Friends With Benefits yang dimana hal itu bermaksud adalah mencari teman yang saling “menguntungkan”(bisa dalam hal berhubungan intim, kebutuhan hidup ataupun materil).

Naik 19 Persen, https://lifestyle.bisnis.com/read/20200403/54/1222345/diru mahaja-pengguna-aplikasi-kencan-tinder-naik-19-persen-, diakses 7 Juni 2021 pada jam 23.02

Adapun juga One Night Stand yang bermaksud adalah cinta satu malam yang dimana hal itu bertujuan hanya kepuasan seks pribadi masing-masing dari pengguna aplikasi Tinder untuk melakukan kegiatan berhubungan intim hanya satu malam yang dimana para pengguna aplikasi Tinder memiliki kesamaan dan keinginan yang ingin dicapai yaitu kepuasan berhubungan tubuh oleh kedua belah pihak tanpa adanya unsur paksaan didalamnya. Ada juga yang menggunakan aplikasi Tinder untuk melakukan kegiatan kriminal seperti melakukan penipuan menggunakan foto palsu untuk meminta uang, prostitusi online dan yang lainnya.

Persepsi makna keintiman pada mahasiswa dan mahasiswi dikota Yogyakarta pun menjadi beragam, ada yang memiliki persepsi makna keintiman itu hanya sebatas mengobrol dan bertukar kisah keseharian yang dijalani melalui smartphone melalui media dating app Tinder, pesan instan, telpon ataupun videocall tanpa harus bertemu secara langsung dengan orangnya merupakan sebuah kegiatan atau makna dari keintiman, tetapi ada juga yang memiliki persepsi bahwa keintiman itu adalah dengan berhubungan seks, bertemu secara langsung untuk dapat keluar bersama baik itu hanya sekedara untuk jalan-jalan berkeliling kota ataupun makan bersama, bahkan ada juga yang hingga tinggal

bersama tanpa adanya status yang mengikat diantara keduanya.

# Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dari aplikasi kencan online atau dating app Tinder. Seperti istilah pisau bermata dua, aplikasi Tinder dapat memberikan kerugian dan juga keuntungan bagi para penggunanya.

Apabila aplikasi Tinder digunakan hanya untuk mendapatkan teman baru dan membangun relasi agar bisa menjadi lebih luas, hal itu bisa terwujud dengan selalu berpikir ke arah yang positif dan mengabaikan apabila ada pengguna yang mengarah dan mengajak untuk melakukan hal yang negatif dengan berlandaskan dan memiliki prinsip ingin mengembangkan diri.

Tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan orang baru, belajar cara berkomunikasi dua arah yang baik dan juga belajar untuk menghargai orang lain. Bisa juga menjadi media iklan dalam menjual jasa atau produk yang memang tidak mengarah ke hal yang negatif, seperti jasa penyewaan kendaraan, membersihkan sepatu atau juga menjual produk seperti makanan, kecantikan bahkan tekstil. Tetapi juga banyak orang

yang menyalahgunakan aplikasi dating app Tinder untuk melakukan hal – hal yang negatif, seperti mencari Friends With Benefits, One Night Stand, prostitusi online, penipuan online dan banyak hal. Akibat hal yang dilakukan seperti itu, membuat persepsi terhadap aplikasi Tinder ini hanya digunakan untuk ke arah yang menuju seks bebas dan tindak kejahatan online.

Persepsi tentang penggunaan aplikasi dating app Tinder itu beragam, ada yang mencari untuk mendapatkan pacar atau jodoh, ada yang memiliki persepsi hanya untuk berkenalan dan mendapatkan teman baru, ada yang ingin untuk memperluas relasi, ada yang memiliki persepi untuk berjualan produk, bahkan juga ada yang menawarkan jasa prostitusi online seperti praktik pijat plus plus atau wanita panggilan. Itu semua kembali lagi kepada bagaimana persepsi atau makna sebagai tujuan awal untuk apa menggunakan aplikasi dating app Tinder dan bagaimana penggunaan aplikasi tersebut. Aplikasi dating app Tinder hanya sebuah alat atau media yang menyediakan fitur – fitur untuk penggunanya agar dapat berkenalan dan melakukan komunikasi diawal

tanpa harus bertemu secara langsung.

Kenapa persepsi yang terbentuk di kalangan mahasiswa atau mahasiswi bahwa aplikasi Tinder selalu disarankan untuk digunakan apabila sudah bingung karena tidak ada yang mengajak atau diajak berkenalan secara langsung dan ingin mendapatkan teman baru untuk bisa dibawa keluar jalan – jalan. Itu kembali lagi karena The Power of “Word of Mouth” yang dimana menurut pengalaman dalam menggunakan aplikasi dating app Tinder ke arah hal yang negatif tadi menjadi sebuah hal yang istimewa, karena tidak perlu mengeluarkan banyak uang seperti menyewa wanita panggilan. Pengguna bisa menemukan apa yang mereka inginkan dan memiliki tujuan yang sama atas dasar saling suka tanpa adanya unsur paksaan untuk bisa melakukan sebuah hubungan intim (seks bebas), dan hanya bermodal selalu melakukan komunikasi secara terus menerus untuk membangun sedikit demi sedikit rasa emosional agar dapat terciptanya rasa ketertarikan untuk melakukan sesuatu hal yang lebih dari sekedar mengobrol.

Pertemanan sejatinya itu tidak lepas dari adanya sebuah ikatan emosial, walaupun memiliki banyak teman yang dapat diajak berkenalan melalui sosial media. Tetapi untuk berkenalan dan bertemu secara langsung memiliki nilai

lebih yang dimana hal itu dapat melihat

bagaimana psikologi komunikasi yang terjadi melalui gerak tubuh dan muka. Walaupun tidak bisa langsung menilai bagaimana pribadi lawan komunikasi pada saat pertama kali bertemu, tetapi paling tidak mendapatkan tingkat ukur atau ketertarikan disaat mengobrol secara langsung.

Karena memang kebanyakan pertemanan yang hanya dilakukan melalui media sosial online hanya menjadi sebatas kenal atau bahkan ada yang hanya ingin memiliki jumlah “berteman” yang banyak di akun sosial media online. Kecanggihan teknologi dapat menjauhkan orang yang dekat dan mendekatkan orang yang jauh. Sehingga untuk menghindari hal seperti itu, berkomunikasi dan berkenalan dengan cara bertemu langsung merupakan sebuah budaya yang harus tetap dilakukan dan jadikan kecanggihan teknologi itu menjadi sebuah cara untuk menjalin sebuah komunikasi dengan orang – orang yang jauh tanpa melupakan juga bahwa adanya kehadiran orang – orang disekitar untuk dapat diajak mengobrol secara langsung.

# Daftar Pustaka

Burton, Greame. 2008. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: PT

Jalasutra

DR. Panuju, Redi, M.Si. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. Jakarta: PT Prenadamedia Group

DRA. RR. Karyaningsih, Dewi Ponco, M.M. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: PT. Samudera Biru

Drs. Rakhmat, Jalaluddin, M.Sc. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Romli, M. Syamsul Asep. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung. : PT Nuansa Cendikia.

Thurlow, Crispin. 2004. *Computer Mediated Communication*. California: Sage Publications Ltd.

Wibowo, Seto Wahyu Indiawan. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: PT Mitra Wacana Media.

West, Richard & H.Turner, Lynn. 2008.

*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: PT Salemba

Humanika.

Adawiyah Rabiatul, (2019), Radio bertahan pada era disrupsi teknologi

Annisarizki (2018). “Makna Tinder Sebagai Teman Mendapatkan Teman Hidup”

Dewi Rosita Sari, (2015). “Prilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial

Tinder Dalam Menjalin Relasi Pertemanan Di Kalangan Mahasiswa Unikom”

Matulessy Andik, (2002), Komunikasi Interpersonal.

N. Amalia Andara, Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder), Universitas Sumatera Utara, (2019)